

Penerapan Visual pada Instagram sebagai Media Daya Tarik Kaum Milenial terhadap Puisi

Linda R M Gurning, ST., MM
linda.gurning@trisaktimultimedia.ac.id

Program Studi Teknologi Grafika
Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti

ABSTRACT

At this time, the growth of digital world and globalisation influences the evolution of poem. Globalisation and internet era giving an impact to a new medium for poems to be known, that is social media platforms. Instagram, is a new mediums for pack up a poem, although in the end the poem will be published as a book. The generation of millennials are close with digital media these days become an opportunity to increase the literacy level to teenagers. Plenty of writers starting to have their own Instagram account and active creating masterpieces on that platform. Based on that matter, concluded that poems still be fancied. The bigger audience could be increased by expanding the work media from social media and illustration as complimentary of the poem.

Keywords: *Social Media Content, Instagram, Poetry, Visual Communication Design*

ABSTRAK

Pada saat ini, perkembangan dunia digital dan globalisasi turut mempengaruhi perkembangan puisi. Globalisasi dan era internet memberikan pengaruh berupa sarana media baru bagi puisi untuk dikemas yaitu social media platforms. Instagram merupakan media baru untuk mengemas sebuah puisi, walau pada akhirnya dapat diterbitkan menjadi sebuah buku. Dekatnya generasi milenial dengan media digital pada saat ini menjadi peluang untuk meningkatkan jumlah remaja yang membaca karya puisi dan dapat menambah tingkat literasi pada remaja. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Hasil menunjukkan banyak dari para penulis yang mulai memiliki akun instagram dan aktif berkarya melahirkan konten karya puisi yang dilengkapi dengan desain visual yang menarik. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi dengan didukung desain visual yang menarik banyak digemari bahkan dicintai kaum milenial. Pembaca yang lebih luas dapat ditingkatkan dengan mengembangkan media berkarya lewat media sosial dan ilustrasi sebagai pendukung dari puisi tersebut.

Kata Kunci: Konten Media Sosial, Instagram, Desain Komunikasi Visual

1. PENDAHULUAN

Salah satu buku fiksi yang kini mengalami perkembangan adalah buku puisi. Begitu banyak tema puisi karya-karya penyair dan pujangga Indonesia yang tercipta, mulai dari tema politik, sosial, cinta hingga humor. Puisi di Indonesia berkembang mulai dari awal era Balai Pustaka, era pujangga baru, kemudian masuk ke angkatan 45. Era pujangga Angkatan 45 adalah Chairil Anwar yang terkenal dengan karyanya berjudul 'Aku'. Kemudian dilanjutkan oleh era tahun 1950 sampai 1960-an, di mana penyair-penyair seperti W.S. Rendra, N.H. Dini, Mochtar Lubis dan lainnya dikenal dengan karya-karyanya. Era angkatan 66 merupakan masa penyair seperti Taufiq Ismail, Sapardi Djoko Damono, Sutradji Clazoum Bachri, Umar Kayam dan lainnya, terus hingga masuk ke tahun 1970 sampai sekarang, puisi kontemporer berjaya. Dalam puisi kontemporer, ada berbagai perbedaan dengan masa-masa sebelumnya, misalnya saja sekarang ada memutar balikkan kata-kata dan adanya istilah-istilah baru yang bahkan terdengar asing bagi masyarakat umum. (merahputih.com)

Membaca akan memberikan manfaat, sama halnya dengan membaca puisi. Pertama, melalui puisi, pembaca dapat mengembangkan kemampuan berbicara verbal dan meningkatkan memori otak karena menghadirkan kata-kata atau istilah maupun perumpamaan yang tidak familiar dengan yang umumnya pembaca dengar, sehingga mendorong pembaca untuk mencari kaitannya. Kedua, dengan

membaca puisi dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena bentuk seni ini memaksa kita berpikir. Dalam sajak dan puisi yang hebat, makna tidak secara gamblang terlihat. Ketiga, dapat menumbuhkan empati dan keterbukaan pikiran yang dapat ditumbuhkan melalui bait-bait sajak dan puisi. Kekuatan paling besar yang dapat kita serap dari sajak dan puisi adalah kemampuannya untuk dapat menyatukan pembaca dan penulis melampaui waktu dan batasan budaya. Dan yang keempat mengenal bentuk seni lain. Sekalinya seseorang merasa nyaman dengan puisi, mereka akan lebih mudah berkenalan dengan bentuk-bentuk seni lainnya. Ada pula beberapa penyair yang sering menyisipkan karya seni lain ke dalam bait karyanya sehingga kita seakan diberikan jalan untuk mengenal karya seni itu. (literasinusantara.com).

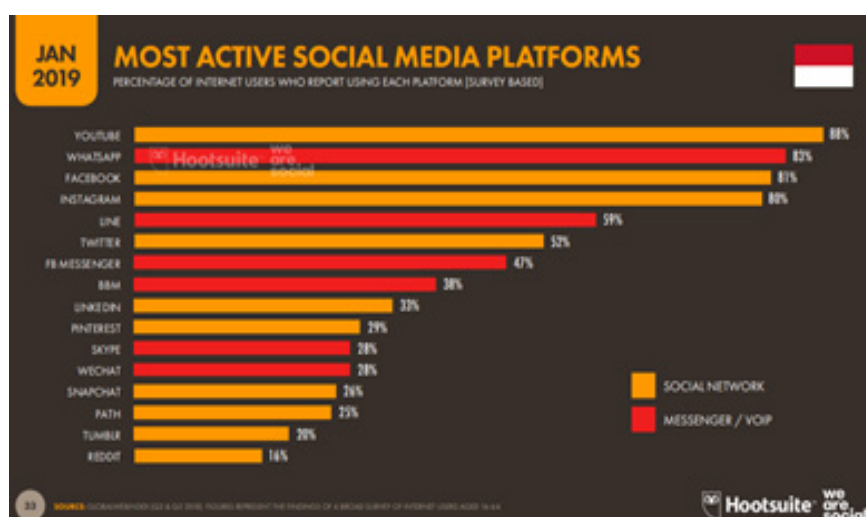
Puisi salah satu bentuk karya yang pendek dan singkat yang berisi ungkapan isi hati, pikiran, dan perasaan pengarang yang padat yang dituangkan dengan memanfaatkan segala daya bahasa secara pekat, kreatif, dan imajinatif. Secara bebas dapat dikatakan bahwa puisi adalah karangan yang singkat, padat, pekat (Suroto, 1989, p.40). Puisi merupakan karya sastra yang terikat ketentuan atau syarat tertentu dan pengungkapannya tidak terperinci, tidak mendetail atau tidak meluas. Isinya tidak sampai pada hal-hal yang kecil dan tidak sejelas karya sastra berbentuk prosa.

Faktanya yang terjadi ketika menjejaki toko buku, terlihat sepi jajan buku di bagian sastra, sepi dari peminatan pembaca.

Berbagai alasan buku puisi tidak dilirik oleh pembaca karena sulitnya memahami makna yang terkandung di dalamnya serta pemilihan kata yang kurang lazim didengar pembaca yang menjadi pemicu utama. (www.kompasiana.com). Searah dengan kondisi tersebut para penulis puisi sulit untuk meluluskan karyanya kepada pihak penerbit. Di sebuah acara festival suatu penerbit besar di Jakarta, seorang wakil dari penerbit menyampaikan untuk sementara penerbit tidak menerima dan menerbitkan naskah puisi. Dalam setahun hanya sedikit sekali kumpulan puisi yang diterbitkan, karena pasarnya yang sangat terbatas. (www.kompasiana.com). Namun walaupun dengan kondisi seperti itu perkembangan puisi tetap berlanjut sampai saat ini dan karya-karya puisi terus dibuat, dan dikemas kini tidak lagi hanya melalui media buku. Globalisasi dan era internet pun sudah memberikan pengaruh sarana untuk setiap orang dapat berkarya. Perkembangan pengguna internet di Indonesia pesat

sekali, terdapat 150 juta pengguna internet di Indonesia, dan hasilnya tersebut menunjukkan 56% populasi masyarakat di Indonesia merupakan pengguna Internet (We are social, 2019). Angka ini mengalami kenaikan sebesar 19,3 juta pengguna dari tahun 2018 yang sebelumnya 132,7 juta pengguna (We are social, 2018).

Pada gambar 1 di bawah dapat terlihat *social media platforms* yang saat ini paling sering diakses di Indonesia. Instagram, Pinterest, Tumblr merupakan media baru untuk mengemas sebuah puisi, yang pada akhirnya tidak menutup kemungkinan melahirkan sebuah buku. Dengan media tersebut para pengguna dapat dengan bebas mengunggah karya mereka dalam bentuk tulisan maupun visual. Akun dengan konten dan karya-karya puisi banyak bertebaran salah satunya dalam *platform* Instagram. Saat ini banyak sekali penulis-penulis kreatif yang memanfaatkan media sosial seperti Instagram menjadi media untuk menumbuhkan kembali minat literasi di



Gambar 1. *Most Active Social Media Platforms*

kalangan anak muda cara pendekatan yang efektif, yaitu mengenalkan lagi dunia literasi melalui kebiasaan milenial yang sering bermain media sosial khususnya, Instagram. Banyak para penulis yang sekarang sudah memiliki akun Instagram dan memilih berkarya lewat media sosial.

Situasi di atas di mana peran sosial media menjadi salah satu media yang menurut analisis Penulis dapat meningkatkan kecintaan masyarakat milenial terhadap puisi. Hal ini menjadi penting karena karya sastra puisi adalah bagian dari karya sastra yang penting untuk diteruskan pada setiap generasinya. Tentunya agar lebih terarah dan fokus, maka rumusan masalah dari tulisan ini adalah apakah penerapan visual yang menarik pada media sosial Instagram dapat meningkatkan minat masyarakat milenial terhadap karya sastra puisi?

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan landasan teori sebagai fokus penelitian sesuai dengan fakta lingkungan. Meriam (2009), menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya memahami situasi pada keunikan yang dimiliki oleh suatu fenomena, individu atau kelompok, sebagai bagian dari suatu konteks dan interaksi tertentu. Bukan mencoba untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan, melainkan untuk memahami sifat dari pengaturan tersebut. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif

merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Moleong (2010), menyatakan bahwa data yang dikumpulkan bukan berbentuk angka-angka, melainkan berupa kata-kata dan juga gambar. Selain itu, data juga bisa berupa hasil wawancara, foto, dokumen pribadi, videotape, catatan atau juga memo. Hal tersebut dikarenakan oleh karena adanya penerapan metode kualitatif. Hal-hal tersebut juga juga sangat memungkinkan untuk menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Oleh karena itu pada penelitian ini pengumpulan data dan observasi di lapangan dilakukan sesuai dengan metode kualitatif guna menganalisis Instragram sebagai media untuk meningkatkan kecintaan terhadap puisi.

3. TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Puisi

Secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *Poetis*, yang artinya membangun, pembentuk, pembuat. Dalam bahasa latin dari kata *poeta*, yang artinya membangun, menyebabkan, menimbulkan, dan menyair. Dalam perkembangan selanjutnya, maka kata tersebut menyempit menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan (Situmorang, 1983,p.10).

Karya sastra puisi merupakan bentuk

karya sastra yang mengungkapkan hal-hal yang pokok dan pengungkapannya dengan cara pengonsentrasian, pemusatan dan pemadatan. (Zainuddin,1991,p.100). Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). (Herman, dalam J Waluyo 2002, p.1).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Kosasih (2012,p.97), puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

B. Media Sosial

Shirky (dalam Nasrullah, 2016,p.11), menyatakan bahwa “media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sebuah sarana komunikasi yang dapat digunakan sebagai tempat untuk

mencari informasi (sumber informasi) dan dalam penggunaannya diperlukan keterampilan literasi media. Maoyan dalam Jurnal Deru R.Indika dan Cindy Jovita (2017) mengatakan media sosial merupakan jaringan teknologi yang digunakan untuk menciptakan berita melalui pengguna internet dan mengomunikasikan serta mendiseminasikan informasi, sedangkan pemasaran media sosial merupakan suatu jenis model pemasaran internet untuk mencapai tujuan pemasaran dengan berpartisipasi dalam lingkup jaringan media sosial.

Menurut Taprial dan Kanwar dalam Jurnal Bagus Aji Pamungkas dan Siti Zuhroh (2016) media sosial memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya lebih kuat dibandingkan media tradisional : (1) *Accessibility*: Media sosial mudah untuk diakses karena memerlukan sedikit atau tidak ada biaya sama sekali dalam penggunaannya. Media sosial juga mudah digunakan, tidak memerlukan keahlian khusus, dan pengetahuan dalam penggunaannya. Sangat mudah untuk berhubungan dengan orang lain dan menjadi bagian dari sebuah komunitas. karena itu, siapa pun yang memiliki akses *online* data dapat memulai dan berpartisipasi dalam percakapan. dalam arti lain, semua orang didukung untuk mengeluarkan pendapat. (2) *Speed*: Konten yang dibuat dalam media sosial tersedia bagi semua orang yang berada dalam jaringan, forum, atau komunitas begitu diterbitkan. Dengan media sosial dapat berkomunikasi dengan pembaca tanpa adanya faktor eksternal yang memengaruhi penyampaian

pesan. Tanggapan pun dapat diutarakan secara instan, hampir seperti kehidupan nyata. (3) *Interactivity*: Media Sosial dapat menampung dua atau lebih saluran komunikasi. Pengguna dapat berinteraksi satu sama lain, menanyakan pertanyaan, diskusi mengenai produk dan jasa, membagi opini, atau apapun yang mungkin membuat orang tertarik untuk melakukannya. (4) *Longevity* atau *Volatility*: Konten pada media sosial tetap dapat diakses pada waktu yang lama, atau bahkan selamanya. Konten dapat diubah atau perbaharui kapan saja jadi apabila pengguna menyukai sebuah produk dan memujinya, hal ini bukan merupakan komentar positif yang permanen karena pengguna dapat menggantinya kapan saja. (5) *Reach* : Internet menawarkan jangkauan yang tidak terbatas ke semua konten yang tersedia. Siapapun dapat mengaksesnya dari mana saja dan siapa saja dapat menjangkaunya. media sosial menawarkan fasilitas yang sama untuk semua pengguna yang dapat berbagi dengan siapa pun yang mereka sukai.

Berdasarkan pernyataan di atas pengertian media sosial atau *social media* adalah alat komunikasi secara *online* melalui internet antara orang satu dengan yang lain tanpa ada batasan antara pengguna untuk mencari informasi yang mereka cari maupun berbagi informasi antara sesama pengguna media sosial. Dan salah satu dari media sosial yang banyak digunakan adalah Instagram.

C. Instagram

Instagram adalah media yang

memberikan kemudahan cara berbagi secara *online* foto-foto, video, dan juga layanan jejaring sosial yang dapat digunakan pengguna untuk mengambil dan membagi ke teman mereka (Budiargo, 2015,p.48). Menurut Bambang, Instagram adalah sebuah aplikasi dari *smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus (Atmoko, 2012,p.10).

Kehadiran media sosial Instagram di kalangan remaja menjadi sebuah fenomena yang menarik. Instagram merupakan aplikasi *sharing* foto yang meningkatkan popularitasnya sejak 2010, dengan lebih dari 500 juta pengguna aktif. Instagram dianggap sebagai media sosial yang menarik karena media sosial ini fokus pada foto dan video durasi pendek, dibandingkan dengan media sosial lain yang berfokus pada kicauan. Survey baru-baru ini menunjukkan bahwa Instagram adalah platform media sosial terpopuler kedua, dengan 59% pengguna online usia 18-29 tahun menggunakan Instagram. Instagram memiliki berbagai fitur pendamping yang menarik seperti Snapgram dengan berbagai efek kamera dan fitur *Live* (Sakti,2018,p.2).

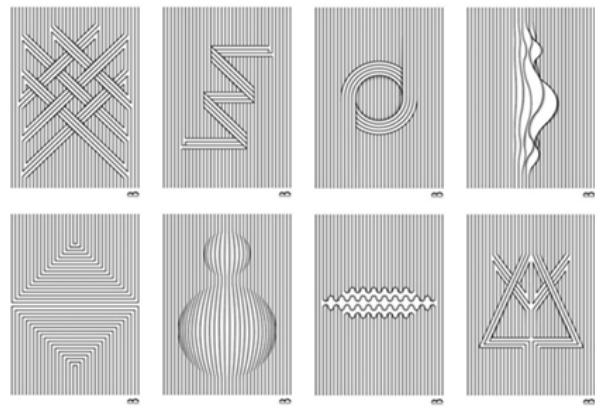
C. Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual sebagai salah satu bagian dari seni terapan yang mempelajari tentang perencanaan dan perancangan berbagai bentuk informasi komunikasi visual. Perjalanan kreatifnya diawali dari menemukan permasalahan komunikasi visual, mencari data verbal dan visual, menyusun konsep kreatif yang berlandaskan pada karakteristik target sasaran, sampai dengan penentuan visualisasi final desain untuk mendukung tercapainya sebuah komunikasi visual-visual yang fungsional, persuasif, artistik, estetis, dan komunikatif. Desain komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif, yang diaplikasikan dalam berbagai media komunikasi visual dengan mengolah elemen desain grafis terdiri dari gambar (ilustrasi), huruf, warna, komposisi dan layout. Semuanya itu dilakukan guna menyampaikan pesan secara visual, audio, dan audio visual kepada target sasaran yang dituju.

Adapun unsur-unsur desain dalam membuat suatu karya visual menurut Supriyono (2010 : 58) adalah terdiri dari garis (*line*), bidang (*shape*), warna (*color*), terang (*values*), dan tekstur (*texture*).

1. Garis (*line*)

Secara sederhana, garis dapat dimaknai sebagai jejak dari suatu benda. Ketika anda menggoreskan alat tulis pada kertas, gerakan itu menghasilkan jejak yang disebut garis. Garis hanya memiliki ketebalan dan panjang. Garis digambar dengan pena,



Gambar 2. Garis Vertikal, Garis Horizontal, Garis Diagonal

pensil, kuas tetikus atau kode digital, Lupton and Phillips (2011:16).

Arah garis juga dapat diatur sesuai dengan citra atau mood yang diinginkan. Garis horizontal memiliki kesan pasif, tenang dan damai. Garis vertikal memiliki kesan stabil, gagah dan elegan. Sementara garis diagonal memiliki kesan aktif, dinamis, bergerak dan menarik perhatian. Garis dapat digunakan sebagai garis fantasi visual agar terlihat terkesan dengan desain anda. Penggunaan garis diperhitungkan secara cermat sehingga tidak terkesan dipaksakan. Garis juga dapat digunakan sebagai ilustrasi dalam desain

2. Bidang (*shape*)

Segala bentuk apa pun yang memiliki dimensi tinggi dan lebar disebut bidang. Bidang dapat berupa bentuk-bentuk geometris (lingkaran, segitiga, segiempat, elips, setengah lingkaran, dan sebagainya) dan bentuk-bentuk yang tidak beraturan. Bidang geometris memiliki kesan formal. Sebaliknya, bidang non-geometris atau bidang tak beraturan memiliki kesan tidak formal, santai dan dinamis. Area kosong



Gambar 3. *Shape*

diantara elemen-elemen visual dan space yang mengelilingi foto, bisa pula disebut bidang.

Bidang kosong (*blank space*) bahkan bisa dianggap sebagai elemen desain seperti halnya garis, warna, bentuk dan sebagainya. Secara visual, teks atau ilustrasi yang dikelilingi bidang kosong akan lebih nyaman dilihat dan tampak menonjol.

3. Warna

Warna dapat membantu menciptakan mood dan membantu teks lebih berbicara. Sebagai contoh, desain publikasi yang menggunakan warna-warna *soft* dapat menyampaikan kesan lembut, tenang dan romantis. Warna-warna kuat dan kontras dapat memberikan kesan dinamis, cenderung meriah. Warna sebagai visual yang berkaitan dengan bahan yang mendukung keberadaannya ditentukan oleh jenis pigmennya. Kesan yang ditentukan oleh mata lebih ditentukan oleh cahaya. Menurut Wibowo (2013:151), pada dasarnya warna adalah suatu mutu cahaya yang dipantulkan dari suatu objek ke mata manusia. Konsumen melihat warna jauh lebih cepat dari pada melihat bentuk atau rupa.

Permasalahan mendasar dari warna adalah *Hue* (spektrum warna), *Saturation* (nilai kepekatan), dan *lightness* (nilai cahaya dari gelap ke terang). Ketiga unsur tersebut

memiliki nilai nol hingga seratus. Hal yang paling menentukan adalah *lightness*. Jika ia bernilai nol, maka seluruh palet warna akan menjadi hitam (gelap tanpa cahaya), sebaliknya jika *lightness* bernilai seratus, warna akan berubah menjadi putih, alias tidak berwarna karena terlalu silau. Pada nilai empat puluh hingga empat puluh kita akan melihat warna dengan jelas (Supriyono, 2010,p.70)

Warna terbagi dalam kategori:

(a) Warna primer

Warna primer merupakan warna dasar yang tidak dicampur dari warna warna lain. Merah, biru, dan kuning adalah warna primer.

(b) Warna sekunder

Warna sekunder merupakan percampuran dari warna primer. Warna sekunder yaitu ungu, hijau, jingga.

(c) Warna tersier

Warna tersier merupakan percampuran warna primer dan warna sekunder. Warna-warna yang termasuk warna tersier antara lain ungu merah, ungu, hijau, jingga dan kuning.

(d) Warna netral

Warna netral merupakan campuran ketiga warna dasar. Warna ini sering muncul sebagai penyeimbang warna-warna kontras di alam. Hasil campuran warna yang tepat menuju warna hitam.

Pemberian warna pada desain dipertimbangkan juga dari segi psikologi warna. Berikut merupakan arti psikologi dari warna:

Tabel 1. Tabel Warna

Warna	Makna Warna
Merah 	Kekuatan, energi, kehangatan, cinta, persahabatan, api, kegairahan, kecepatan, kepemimpinan, kepriaan, darah, sosialisme, musim panas, musim gugur, berhenti, hormat, mars
Merah Muda 	Musim semi, hadiah, apresiasi, kekaguman, simpati, kesempatan, cinta, juni, pernikahan, kewanitaan (feminim), keremajaan (masa muda)
Orange 	Kehangatan, semangat, keseimbangan, ceria, hinduisme, budhisme, energi, api, antusiasme, kecerahan, keceriaan, musim gugur, keinginan, sagitarius, september.
Kuning 	Kekayaan, emas, sinar, kehidupan, matahari, keberuntungan, sukacita, kebahagiaan, bumi, optimisme, kecerdasan, idealisme, kemakmuran, musim panas, pengharapan, udara, liberalisme, feminim, keceriaan, persahabatan, taurus, leo (kuning emas), april, september, penipuan, keberanian.
Hijau 	Stabil, alam, lingkungan, santai, subur, alami, musim semi, muda, kemakmuran, keberuntungan, bersemangat, dermawan, pergi, rumput, hidup abadi, udara, bumi, ketulusan, pengharapan, <i>cancer</i> , pembaruan, kelimpahan, pertumbuhan, kesehatan, keseimbangan, harmoni, stabilitas, simbol islam, agustus.

Biru 	Kepercayaan, awan, setia, arif, kesejukan, percaya diri, keamanan, laut, langit, damai, harmoni, kelembutan, kehebatan, kepercayaan diri, konservatisme, air, es, kebijaksanaan.
Ungu 	Bangsawan, spiritualitas, kreativitas, kemakmuran, kebangsawaan, sensual, upacara, kebijaksanaan, pencerahan, berlebihan, kebanggaan, romantisme.
Cokelat 	Tanah, bumi, hangat, netral, perlindungan, tenang, kedalaman, organisme, alamiah, kekayaan, kesederhanaan, stabilitas, tradisi, keutuhan, kemantapan, persahabatan, dapat diandalkan.
Abu-abu 	Modern, cerdas, bersih, kokoh, intelektual, keanggunan, kesederhanaan, respek, rasa hormat, kestabilan, ketajaman, kebijakan, emosi kuat, keseimbangan, kenetralan, formalitas.
Putih 	Disiplin, suci, bersih, damai, kebaikan, pemujaan, kemurnian, salju, damai, kepolosan, kebersihan, kemudahan, netral, kesederhanaan, kerendahan hati, sterilitas, kekuatan, rumah sakit, udara, pengharapan.
Hitam 	Kokoh, anggun, kuat, misteri, mewah, modern, kecanggihan, netral, formalitas, kemakmuran, <i>style</i> , keseriusan, kematian.

4. Ilustrasi

Ilustrasi dalam bahasa Belanda (*illustratie*) artinya menerangi atau menghias. Ilustrasi adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik drawing, lukisan, fotografi atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud dari pada bentuk. Tujuan ilustrasi adalah untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti, Supriyono (2010:50)

Menurut Male (2007,p.19), ilustrasi mempengaruhi cara kita menginformasikan dan dididikan, apa yang kita beli dan bagaimana kita dibujuk untuk melakukan suatu hal. Hal tersebut memberikan pendapat dan komentar. Ilustrasi memberikan kami hiburan dan menceritakan kisah-kisah. Ilustrasi merupakan suatu gambaran pada kehidupan dalam bentuk lukisan, gambaran, kartun, ukiran.

Berdasarkan penampilannya ilustrasi memiliki berbagai jenis yaitu (Soedsarso ; 2014: 556) :

(a) Gambar Ilustrasi Naturalis

Gambar ilustrasi naturalisasi adalah

gambaran yang memiliki bentuk dan warna yang sama dengan kenyataan (realis).



Gambar 4. Gambar Ilustrasi Naturalis

(b) Gambar Ilustrasi Dekoratif

Gambar ilustrasi dekoratif adalah gambar yang berfungsi untuk menghiasi sesuatu bentuk yang disederhanakan atau dilebih-lebihkan (dibuat gaya tertentu sebagai *style*).



Gambar 5. Ilustrasi Dekoratif

(c) Gambar kartun

Gambar kartun adalah gambar yang memiliki bentuk-bentuk lucu atau memiliki ciri khas tertentu. Biasanya gambar kartun banyak menghiasi majalah anak-anak, komik, dan cerita bergambar.



Gambar 6. Gambar Ilustrasi Kartun

(d) Gambar Karikatur

Gambar karikatur adalah gambar kritikan atau sindiran yang dalam penggambarannya telah mengalami bentuk proporsi tubuh.



Gambar 7. Gambar Ilustrasi Karikatur

(e) Cerita Bergambar

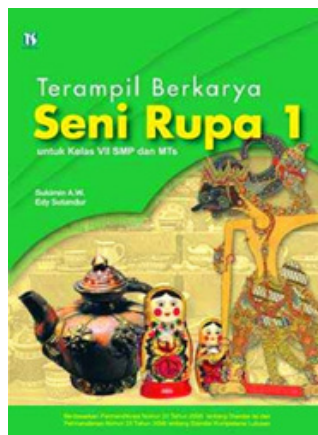
Cerita bergambar atau biasa disebut cergam adalah sejenis komik atau gambar yang diberi teks. Teknik menggambar cergam dibuat berdasarkan cerita dengan berbagai sudut pandangan penggambar yang menarik.



Gambar 8. Gambar Ilustrasi Cerita bergambar

(f) Ilustrasi Buku Pelajaran

Ilustrasi buku pelajaran mempunyai fungsi menerangkan teks atau suatu keterangan peristiwa baik ilmiah maupun gambar bagian. Bentuknya bisa berupa foto, gambar natural, juga bisa berbentuk bagan.



Gambar 9. Gambar Ilustrasi Buku Pelajaran

(g) Ilustrasi Khayalan

Ilustrasi khayalan adalah gambar hasil pengolahan daya cipta secara imajinatif (khayal). Cara penggambaran seperti ini banyak ditemukan pada ilustrasi cerita, novel, roman, dan komik.



Gambar 10. Gambar Ilustrasi Cerita bergambar

5. Prinsip Tipografi

Tipografi dalam pengertian yang lebih bersifat ilmiah adalah seni dan teknik dalam merancang maupun menata aksara dalam kaitannya untuk menyusun publikasi visual, baik cetak maupun non-cetak. Dalam mempelajari *typographic color*, desainer dapat mengatur dan menyeimbangkan kepekatan *layout* dalam sebuah bidang atau halaman, sehingga tidak terkesan terlalu gelap atau berat, atau terlalu terang atau ringan, sehingga tercapai *layout* yang harmonis. Sering kita temui sebuah halaman majalah yang penuh dengan teks tanpa sisa ruang kosong. Hal ini dapat melelahkan mata pembaca karena tidak diberi kesempatan untuk beristirahat. Dengan mengurangi kepekatan teks, kesan berat pada halaman tersebut bisa dikurangi. Selain itu *typographic color* juga bisa dimanfaatkan oleh desainer untuk membuat *layout* lebih dinamis dengan menyusun warna-warna block teks yang saling berbeda-beda.

Clarity yaitu kemampuan huruf - huruf yang digunakan dalam suatu karya desain dapat dibaca dan dimengerti oleh target

pengamat yang dituju. Beberapa unsur desain yang dapat mempengaruhi *clarity* adalah visual *hierarchy*, warna, pemilihan *type*, dan lain - lain.

Legibility adalah kualitas pada huruf yang membuat huruf tersebut dapat terbaca. Dalam suatu karya desain, dapat terjadi *cropping*, *overlapping*, dan lain sebagainya, yang dapat menyebabkan berkurangnya legibilitas daripada suatu huruf.

Readability berhubungan dengan tingkat keterbacaan suatu teks. Teks yang *reasable* berarti keseluruhannya mudah dibaca. Sedangkan *Visibility* adalah kemampuan suatu huruf, kata, atau kalimat dalam suatu karya desain komunikasi visual dapat terbaca dalam jarak baca tertentu. *Font* yang kita gunakan untuk headline dalam brosur tentunya berbeda dengan yang kita gunakan untuk papan iklan. Papan iklan harus menggunakan *font* yang cukup besar sehingga dapat terbaca dari jarak tertentu. Setiap karya desain mempunyai suatu target jarak baca, dan huruf - huruf yang digunakan dalam desain tipografi harus dapat terbaca dalam jarak tersebut sehingga suatu karya desain dapat berkomunikasi dengan baik.

4. PEMBAHASAN

Kamus besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa puisi adalah bahasa yang terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki pernyataan sastra yang paling mendalam. Kata-kata yang dipakai mengandung arti yang sangat dalam dan penuh simbol-simbol.

Menulis puisi dapat mengasah kemampuan kepedulian kepada seseorang. Dari menulis puisi kita dapat merasakan kepedulian kita terhadap seseorang yang kita sayangi, misalnya saja kepada ibu yang telah melahirkan dan merawat kita sejak bayi. Puisi juga dapat meningkatkan kreatifitas. Ketika kita dapat menulis puisi yang sesuai dengan suasana hati, baik senang maupun sedih. Menulis puisi juga dapat memberi pengaruh positif, Menulis puisi pun akan menumbuhkan bakat menulis.

A. Analisa Target Pasar

1. Kekuatan (*Strengths*)
 - a. Membuat konten puisi yang didukung dengan ilustrasi
 - b. Naskah puisi yang sudah ada ditulis sebelumnya
 - c. Memiliki konten puisi yang dibuat sendiri bukan mengutip dari orang lain
2. Kelemahan (*Weaknesses*)
 - a. Jangkauan audience yang masih kecil
 - b. Proses pembuatan konten yang memakan waktu
3. Peluang (*Opportunities*)
 - a. Adanya Instagram sebagai media atau platform yang digunakan
 - b. Banyaknya peminat akun dengan konten puisi di Instagram
 - c. Banyaknya peminat akun dengan konten ilustrasi di Instagram
4. Ancaman (*Threats*)
 - a. Akun sejenis dengan konten puisi
 - b. Akun dengan konten *quotes*

B. Segmentasi, Targetting dan Positioning

1. Segmentasi

a. Demografis

Usia : 15-30 tahun. (*Primary target* 15-22 tahun dan *Secondary target* 23-30 tahun.)

Gender : Pria dan Wanita

Media : Instagram

Profesi : Semua profesi

SEC : A dan B (SEC A sebagai *Secondary target* dan SEC B sebagai *Primary target*)

b. Geografis

Ditujukan untuk masyarakat pengguna Instagram khususnya wilayah Jakarta. Namun tidak menutup kemungkinan untuk menjangkau wilayah yang lebih luas lagi.

c. Psikografis

Berdasarkan Psikografisnya, segmentasi Suara Visual adalah para pengguna media sosial yang aktif menggunakan Instagram dan menyukai konten puisi dan ilustrasi.

2. Targeting

Targeting adalah orang yang menggunakan aplikasi Instagram dan menyukai puisi juga ilustrasi.

3. Positioning

Dalam persaingan di media sosial Instagram, sebagai akun yang tidak hanya

menampilkan tulisan puisi di dalamnya tetapi dilengkapi dengan ilustrasi sehingga membuat kontennya lebih menarik.

Ilustrasi adalah gambar atau bentuk visual lain yang menyertai suatu teks. Ilustrasi yang baik memiliki kemampuan untuk mendukung pembaca berfikir dan membuat gambaran yang lebih dari sebuah teks dan memahami secara lebih dalam mengenai subjek yang dimaksud (Zeegen, 2015:12)

Ilustrasi memiliki pesan penting dalam mengkomunikasikan pesan dan dengan demikian ilustrasi adalah bagian penting dalam membangun identitas visual dalam sebuah karya. Ilustrasi dan fotografi merupakan bagian dari *image*. Pemilihan dan penggunaannya disesuaikan dengan tujuan dan konsep desain. (Samara, 2007 : 170). Poulin (2011 : 232) menjelaskan, ilustrasi memiliki fungsi beragam peran dalam beberapa bentuk komunikasi visual seperti :

1. Memberikan arti sebuah teks narasi.
2. Menarik pembaca dengan daya tarik visual
3. Memberikan kejelasan dan informasi lengkap tentang suatu organisasi
4. Mengkomunikasikan dan menyalurkan emosi berdasarkan pengalaman manusia tersebut.
5. Mewakili secara visual dengan spesifik tentang seseorang, tempat, acara atau referensi dalam sebuah narasi

Witabora (2012 : 664), lebih menekankan lagi peran ilustrasi sebagai alat informasi, ilustrasi sebagai alat untuk

bercerita, ilustrasi sebagai identitas dan ilustrasi sebagai desain. Ilustrasi digunakan untuk menarik perhatian terhadap informasi tertentu. Ilustrasi adalah sesuatu yang pertama kali orang lihat sebelum membaca teks. Seringkali kehadiran ilustrasi menentukan sebuah teks akan menjadi tampak dan dibaca atau tidak.

Ilustrasi sebagai alat untuk bercerita banyak kita temui pada buku anak (termasuk dongeng anak), novel, dan komik. Pada buku-buku dewasa, ilustrasi sering digunakan untuk sampul buku. Ilustrasi pada sampul buku bahkan berfungsi juga sebagai kemasan dan *point of sale*. Hal yang harus diperhatikan dalam membuat ilustrasi adalah menemukan kesinambungan antara teks dan gambar. Ilustrator hendaknya cermat untuk melihat apakah gambar yang dibuat telah memperlihatkan secara detail bagian dari naskah atau bahkan memberi kesan lebih misterius untuk menghasilkan narasi yang menarik. Dialog antara teks dan gambar adalah kunci utama untuk menghasilkan atau menjaga jeda dan alur sebuah narasi.

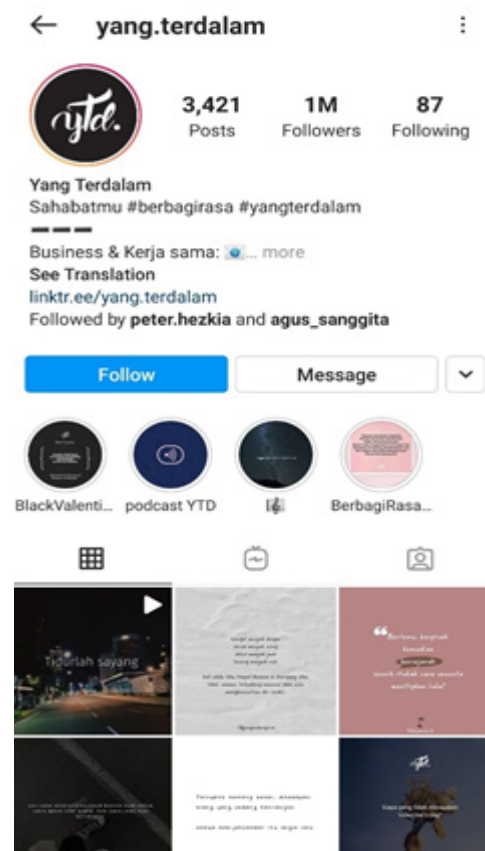
Perkembangan zaman secara global, membuat pertumbuhan teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kesenian. Teknologi elektronik berperan dalam menciptakan suatu genre baru dalam dunia kesenian, yaitu seni elektronik. Oleh karenanya seni sastra juga harus mampu beradaptasi dengan selera atau audio yang tidak asing bagi masyarakat terutama kaum remaja dan pemuda yang hidup pada zaman modern. Adaptasi karya sastra tentu perlu didukung dan dikemas dengan bentuk

yang menarik, ilustrasi yang sesuai dengan selera kaumnya sehingga akan lebih mudah merasuk dan menjiwai penikmat karya seni puisi tersebut.

Kaum muda kini juga memiliki kecenderungan menulis cerita hidupnya pada media social, mulai dari hal yang sederhana yang bersifat lucu-lucuan atau bahkan sampai kepada hal yang bersifat pribadi. Kesukaan menulis status pada media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram sampai dengan twitter menjadi keseharian yang dilakukan. Melalui facebook, setiap orang di seluruh dunia dapat menyampaikan opini pribadi baik berupa status, puisi, maupun berbagai tautan yang kemudian dapat dikomentari. Twitter memiliki ciri khas 140 karakter. Melalui media social, gagasan orisinal masyarakat yang semula tersumbat karena tidak bisa menyampaikan secara bebas di media arus utama, kini bisa secara massif termuat di media utama. Salah satu media utama yang kini digandrungi adalah Instagram. Adapun objek penelitian pada tulisan ini adalah akun instagram @yang.terdalam, @boycandra, @nkcthi dan @suara.visual. Akun instagram yang berisi konten puisi maupun quotes yang diminati oleh kaum remaja. Karya sastra puisi dibuat dengan tampilan yang menarik, kalimat-kalimat yang sederhana namun penuh makna dengan ilustrasi yang menarik dan cocok dengan pembacanya.

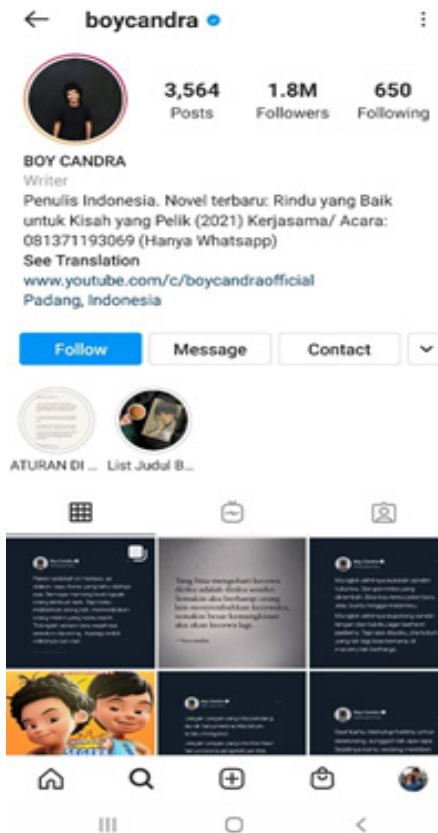
Akun Instagram @yang.terdalam, merupakan salah satu akun instagram yang berisi tentang kata-kata yang puitis dan quotes. Atau dengan kata lain media untuk menampilkan karya sastra puisi kekinian.

Melalui gaya bahasa hiperbola, metafora, dan litotes membuat akun ini mampu mempengaruhi dan meyakinkan pembaca untuk semakin yakin terhadap kata-kata yang di-*posting* oleh penulis *posting-an*, mengungkapkan emosi atau perasaan tertentu, dan memberikan kesan keindahan pada setiap kata-kata yang di-*posting*. Dan ciri khas lainnya adalah diunggahnya *posting-an* syair-syair puitis dengan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti dan ditunjang dengan ilustrasi serta warna-warna yang menambah lengkap suasana. Akun ini mengunggah tulisan yang berasal dari team Yang Terdalam sendiri dan juga membuka kesempatan untuk orang lain mengirimkan tulisan mereka dan dijadikan konten untuk diunggah pada akun Yang Terdalam. Tampilan *post* Instagram yang ditampilkan dari akun Yang Terdalam menggunakan foto yang menjadi *background* pada konten tulisan puisi atau *quote* tersebut. Warna yang dipakai menggunakan mayoritas warna-warna yang netral dan *soft* dengan teks berwarna kebalikan dari warna *background*. Pemilihan warna-warna yang *soft* mampu menyampaikan kesan tenang dan romantik, sesuai dengan thema cinta dan kasih sayang. Tipografi yang banyak digunakan adalah jenis huruf-huruf yang tidak berkait, mulai dari jenis huruf Times New Romans sampai dengan huruf yang dibuat sendiri. Mayoritas menggunakan *centering layout* agar menjadi fokus dengan penambahan teks di tengah, atau di bawah. Akun ini memiliki 1M (1 juta) *followers* dengan jumlah unggahan sebanyak 3.422 unggahan (Feb 2021).

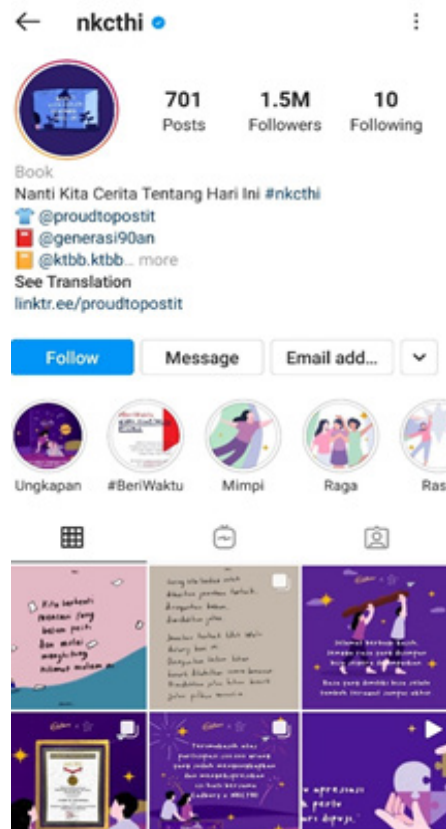


Gambar 11. Akun Instagram @yang.terdalam

Boy Chandra adalah seorang penulis Indonesia asal Sumatra Barat yang terkenal dengan karya-karyanya dan laris di kalangan anak muda. Karya-karya berkisah tentang tentang arti cinta, kerinduan, hingga perpisahan. Tak cuma jatuh cinta, kata-kata Boy Candra tentang cinta ini juga ada yang berisi kegalauan hati. Dengan 1,8 juta pengikut (1.8 M followers) dan 3.565 unggahan, akun @boychandra banyak dikunjungi para kaum milenial. Warna-warna gelap mendominasi akun meskipun tetap memunculkan warna pastel sebagai warna dasar. Penggunaan jenis huruf berkait dan tidak berkait dan uraian puisi dengan bahasa sederhana menjadikan karya-karya puisi tersebut memiliki *legibility* dan *readability* yang baik.



Gambar12. Akun Instagram @boycandra



Gambar13. Akun Instagram @nkcthi

Personalitas wajah huruf yang digunakan mampu mengembangkan jangkauan interpretasi atau pemaknaan akan pesan yang disampaikan. Sistem centering layout juga digunakan sebagai alat untuk membuat bait-bait puisi menjadi fokus di tengah dan menjadi pusat perhatian. Meskipun banyak menggunakan ilustrasi foto wajah sendiri, gaya ilustrasi realisme juga digunakan dan digambarkan dengan gaya visual yang menyerupai objek nyata.

Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini atau @nkcthi adalah akun Instagram yang telah sukses merambah dunia penerbitan dan perfilman di Indonesia. Akun @nkcthi lahir dari buku Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang menjadi sebuah kebutuhan yang dicari bagi Sebagian orang dengan

gaya hidup tertentu. Buku ini pernah meraih *mega seller* sejak diterbitkan tahun 2018. Akun ini juga menerbitkan puisi-puisi sederhana, dan *quotes* yang mengarah kepada pengembangan diri dengan konsep “Mini Kata, Maxi Citra”. Target pembaca dari akun ini 13 tahun ke atas dan terutama remaja wanita yang menyukai kegiatan membaca buku, suka menulis buku harian dan menyukai genre buku fiksi. Gaya ilustrasi yang digunakan merupakan kategori *Conceptual Illustration* dan termasuk dalam gaya realis, memiliki kesan imajinatif, suram, misterius dan *over thinking*. Dan ini didukung penggunaan warna yang kurang cerah. Tipografi yang digunakan jenis *handwriting* yaitu jenis huruf yang berasal dari penulis sendiri (bukan jenis huruf

yang umum ada). *Layout* yang dipilih tetap menggunakan *centering layout*. Gambar utama diletakkan di tengah agar menjadi fokus dengan penambahan teks di bagian atas atau bagian bawah ilustrasi.

Sebuah akun yang berjudul @suara visual diawali dengan gagasan awal untuk merancang konten media sosial Instagram yang menyandingkan tulisan puisi dengan ilustrasi yang dapat mendukung dan menambah nilai daya tarik pada puisinya itu sendiri. Menggunakan fitur pada media Instagram, konten yang dibuat tidak hanya berupa *post* Instagram tetapi juga menampilkan desain untuk *story* Instagram, sehingga membuat tampilan yang lebih dapat menarik target pasarnya yaitu pada kalangan remaja. Warna yang digunakan menggunakan warna dengan *point* hitam dan putih. Hitam mewakili yang sudah terlewat atau masa lalu, abu-abu sebagai waktu sekarang dan putih mewakili masa depan. Selain itu penggunaan warna hitam, putih dan abu abu aman untuk penerapan media digital karena mengurangi resiko memiliki warna yang berbeda di setiap tampilan layar perangkat setiap orang. Font yang digunakan adalah Arno Pro dan Gotham. Arno Pro merupakan jenis font yang menggunakan serif atau kait pada hurufnya, sedangkan Gotham merupakan font berjenis sans serif atau tanpa serif atau kait. Jenis font dengan serif yang digunakan terlihat rapih dan mudah untuk dibaca, karena garis serif tersebut sanggup menuntun mata pembaca. Diakui jenis font seperti ini banyak digunakan pada bagian isi puisi. Ilustrasi yang ada menggunakan gaya

line art yang mana memiliki tampilan yang sederhana dan cocok berdampingan dengan konten puisi. Pemilihan gaya ilustrasi ini membedakan @suara.visual dengan konten puisi pada instgram yang lain yang hanya menyuguhkan konten puisi hanya dengan tulisan atau hanya menggunakan foto untuk latarnya. Hal ini menjadi nilai keunikan pada akun Suara Visual yang menggunakan ilustrasi yang berbeda dengan akun lain yang juga membuat konten puisi. Selain itu gaya ilustrasi ini juga juga populer pada media digital Instagram. *Layout* yang digunakan adalah *multiple column grid*. Penggunaan jenis *grid* ini dikarenakan *multiple column grid* cocok digunakan pada layout yang memiliki visual elemen salah satunya seperti penggunaan ilustrasi. Penggunaan *2 grid* ini juga mudah digunakan sehingga mempermudah pengerjaan pembuatan desainnya, dan cocok untuk diterapkan pada media Instagram agar penempatan konten tulisan memiliki ruang dan pembagian yang cukup dengan konten ilustrasinya, serta tetap dapat tetap terbaca dengan mudah karena mendapatkan ruang pembagian yang cukup.

5. SIMPULAN

Globalisasi dan era internet memberikan pengaruh kepada setiap orang untuk dapat berkarya. Perkembangan pengguna internet di Indonesia maju pesat sekali, dan menunjukkan 56% populasi masyarakat di Indonesia merupakan pengguna Internet. Instagram merupakan media baru untuk mengemas sebuah

puisi, yang pada akhirnya tidak menutup kemungkinan melahirkan sebuah buku. Melalui media tersebut para pengguna dapat dengan bebas mengunggah karya mereka dalam bentuk tulisan maupun visual, dan terbukti disukai oleh para remaja dan kawula muda, meskipun mayoritas tema yang disukai adalah percintaan. Menambah ilustrasi pada unggahan puisi dapat menambah daya tarik terutama pada kalangan remaja. Dapat dilihat pada akun instagram @yang.terdalam, @boycandra, @nkcthi dan @suara.visual dan juga beberapa karya best seller Rupi Kaur, Lala Bohang dan Aan Mansyur yang juga menggunakan ilustrasi pada bukunya yang banyak disukai dan dicintai oleh remaja dan kawula muda. Penerapan visual yang baik dan konten puisi kekinian menjadi acuan dan peluang meningkatnya kecintaan remaja pada karya sastra puisi modern. Ilustrasi, warna, tipografi dan lay-out yang dipakai sesuai dengan kaidah-kaidah desain komunikasi visual membuat tampilan baru yang menarik perhatian dan melahirkan kecintaan terhadap karya sastra puisi.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Bagus Pamungkas, dan Siti Zuhroh. 2016. *Pengaruh Promosi di Media Sosial dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian*. Jurnal Komunikasi
- Anshar Surya Pranaka, Astri Ghina, dan Mediany Kriseka Putri. 2017. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Pada Usaha Menengah Guten Inc Bandung)*. Jurnal Manajemen
- Aris Jatmika Diyatama. 2017. *Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Keputusan Pembelian Produk Saka Bistro&Bar*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 4. No 1.
- Aisyah, Nenden Lilis. 2007. *Panduan Apresiasi Puisi dan Pembelajarannya*. Bandung: Rumpit Merah.
- Deru R Indika Dan Cindy Jovita. 2017. *Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Untuk Meningkatkan Minat Beli Konsumen*. Jurnal Bisnis Terapan
- Ambrose, Galvin. 2008. *The Production Manual* Singapore: AVA Book Production
- Anggraini dan Nathalia, Lia dan Kirana. 2013. *Desain Komunikasi Visual; dasar dasar panduan untuk pemula*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Hermawan, Agus. 2012. *Komunikasi Pemasaran*, Jakarta : Erlangga
- Lupton, Ellen and Jennifer Cole Philips. 2011. *Graphic Design Thinking: Beyond Brainstorming*. New York: Princenton Architectural Press
- Moriarty, Sandra, Nancy Mitchell and William Wells. 2011. *Advertising*. Jakarta: Kencana
- Nugroho, Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Jakarta: TP Gramedia Pustaka Utama
- Rustan, Surianto. 2009. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Soedarso. 2014. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Sakud Dayar Sana.

- Solihin, Lukaman., Dkk. 2019. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. R&D Bandung : Alfabeta
- Sumartono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Seni Rupa & Desain*. Jakarta : Universitas Trisakti
- Waluyo, Herman j. 2002. *Apresiasi Puisi: Panduan Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.